

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI

¹Veronica Anggreni Damanik

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Email : veronica.damanik88@gmail.com

Artikel history

Dikirim, Mei 26, 2020

Ditinjau, Juni 7, 2020

Diterima, Juni 29, 2020

ABSTRACT

Background Dental caries is a chronic disease in the form of continuous and loss of mineral ions from the enamel surface on root surface of a tooth. According to (WHO) 2016 the incidence of child caries is still 60-90%. The results of research in European countries, America and Asia including Indonesia, it turns out that 90-100% of children under 18 years old affected by dental caries. North Sumatra Province in elementary school, students who have done mass toothbrushes is amount 1,490 or 17.19% of the total number of primary schools amount 8,869. This study aims to determine the factors related to the incidence of dental caries in Students of SDN 105273 Helvetia Medan in 2019. The design of this research is analytical survey. The population was 66 people and all were sampled by total population technique. Data collection methods were primary, secondary and tertiary data and analyzed by Chi-square test. The results showed the perception with a level of confidence $\alpha = .05$, the habit of brushing teeth obtained $p\text{-value} = .006$ <from $\alpha = 0.05$, cariogenic food obtained $p\text{-value} = .003$ <from $\alpha = .05$, knowledge obtained $p\text{-value} = .027$ <of $\alpha = .05$. Thus it showed there was the relationship between factors related to the incidence of dental caries in the School. The conclusion shows that there was the relationship between the habit of brushing teeth, cariogenic food, and knowledge with the incidence of dental caries in students of SDN 105273 Helvetia Medan in 2019. It is recommended that students be able to maintain their dietary habit and habit of brushing their teeth in order to maintain dental health.

Keywords: Tooth Brushing Habits, Cariogenic Food, Knowledge, Dental Caries

ABSTRAK

Pendahuluan: Karies gigi adalah penyakit kronis prosesnya berlangsung cukup lama, berupa hilangnya ion-ion mineral secara kronis dan terus-menerus dari permukaan email pada mahkota atau permukaan akar gigi. Menurut (WHO) 2016 kejadian karies anak masih sebesar 60-90%. Hasil penelitian di negara-negara Eropa, Amerika dan Asia termasuk Indonesia, ternyata 90-100% anak di bawah 18 tahun terserang karies gigi. Provinsi Sumatera Utara pada siswa SD yang pernah melakukan sikat gigi masal sebanyak 1.490 SD atau sebesar 17,19% dari total jumlah SD sebanyak 8.869 SD. Tujuan dalam penelitian ini mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa SDN 105273 Helvetia Medan. Desain penelitian ini adalah *survey analitik*. Populasi penelitian ini sebanyak 66 orang dan pengambilan sampel penelitian ini menggunakan tehnik *Total Sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel dimana jumlah hasil dari populasi ditetapkan menjadi sampel yang berjumlah 66 orang. Metode pengumpulan data yaitu data primer, sekunder dan tertier. Analisis data yang digunakan dengan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan persepsi dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, kebiasaan menggosok gigi diperoleh nilai $p = 0,006$ < dari $\alpha = 0,05$, makanan kariogenik diperoleh nilai $p = 0,003$ < dari $\alpha = 0,05$, pengetahuan diperoleh nilai $p = 0,027$ < dari $\alpha = 0,05$. Kesimpulan penelitian ini ada hubungan kebiasaan menggosok gigi, makanan kariogenik, dan pengetahuan dengan kejadian karies gigi di SDN 105273 Helvetia Medan. Disarankan para siswa dapat menjaga pola makan dan kebiasaan menggosok gigi guna menjaga kesehatan gigi.

Kata Kunci : Kebiasaan Menggosok Gigi, Makanan Kariogenik, Pengetahuan, Karies Gigi

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi yang paling sering terjadi pada anak-anak adalah karies gigi. Pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dan anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies di banding orang dewasa. Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak usia sekolah salah satu tahapan kehidupan yang masih mengalami pertumbuhan pada usia tersebut aktifitas fisik meningkat, seperti bermain dan berolahraga sehingga di butuhkan asupan gizi yang tinggi agar kecukupan zat gizi dapat terpenuhi. Efek buruk dari sering mengkonsumsi makanan manis terhadap kesehatan gigi dapat menyebabkan karies gigi (1).

Anak usia sekolah merupakan sasaran yang strategis untuk pelaksanaan program kesehatan, karena selain jumlahnya yang besar, mereka juga merupakan sasaran yang mudah di jangkau karena terorganisir dengan baik. Banyak masalah kesehatan terjadi pada anak usia sekolah seperti misalnya pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, mencuci tangan menggunakan sabun (1).

Karies gigi adalah penyakit kronis yang prosesnya berlangsung cukup lama, berupa hilangnya ion-ion mineral secara kronis dan terus-menerus dari permukaan email pada mahkota atau permukaan akar gigi yang disebabkan oleh bakteri dan produk-produk yang dihasilkannya. Kerusakan ini pada awalnya hanya terlihat secara mikrokopis, tetapi lama-kelamaan akan terlihat pada email berupa lesi bercak putih (*white spot lesion*) atau melunaknya semen pada akar gigi (2).

Kebiasaan menggosok gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel dipermukaan ataupun di sela-sela gigi dan gusi. Sedangkan mengosok gigi sebelum tidur, berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak di produksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami. Untuk itu

usahakan gigi betul-betul dalam kondisi yang bersih sebelum tidur. Ketika bangun pagi, gigi masih relatif bersih, sehingga gosok gigi bisa di lakukan setelah selesai sarapan (3).

Makanan kariogenik adalah makanan manis yang lengket yang dapat menyebabkan karies gigi. Sifat makanan kariogenik adalah banyak yang mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur di dalam mulut. Makanan yang bersifat kariogenik banyak dikonsumsi oleh anak-anak karena rasanya yang manis, rasa manis merupakan rasa yang paling disukai anak-anak termasuk anak usia sekolah (4).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 menyatakan angka kejadian karies pada anak masih sebesar 60-90%. Menurut hasil penelitian di negara-negara Eropa, Amerika dan Asia termasuk Indonesia, ternyata bahwa 90-100% anak di bawah 18 tahun terserang karies gigi. Menurut Riskesdas 2017 di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi terjadinya karies aktif pada penduduk Indonesia di bandingkan tahun 2010 lalu, yaitu dari 43,4% (2007) menjadi 53,2% atau 93 juta jiwa (2013). Menurut data pemeriksaan gigi dan mulut pada murid SD melalui UKGS diseluruh kabupaten di wilayah provinsi sumatera utara pada tahun 2010, dari sebanyak 1.420.129 orang murid, telah diperiksa sebanyak 375.180 orang atau sebesar 26,42%, yang menderita karies gigi sebanyak 42.617 orang, dan mendapat perawatan sebanyak 22.560 orang atau sebesar 53,17%. Jumlah SD yang pernah melakukan sikat gigi masal sebanyak 1.490 SD atau sebesar 17,19% dari total jumlah SD sebanyak 8.869 SD.(5)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan desain penelitian *survey analitik* yang berisi uraian-uraian. Dengan pendekatan *cross sectional* yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi, yang bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan (15).

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah SDN 105273 Helvetia Medan. Waktu yang di tentukan peneliti dimulai dari bulan Oktober 2019 sampai dengan Maret 2020

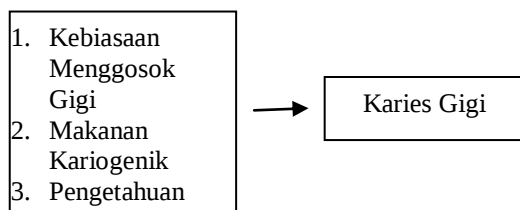
Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian atau objek yang di teliti. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 berjumlah 23 orang, jumlah siswa kelas 5 berjumlah 22 orang dan siswa kelas 6 berjumlah 21 orang yang mengalami gigi berlubang di SDN 105273 Helvetia Medan sebanyak 66 orang (15).

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang digunakan dalam uji statistik untuk memperoleh informasi statistik mengenai keseluruhan populasi (15). Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi sebanyak 66 orang.

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan konsep terhadap konsep lainnya, atau antara variabel yang satu dengan yang lain dari masalah yang di teliti (15).

Adapun secara sistematis kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen Variabel Independen



HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Jenis Kelamin Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		f	%
1	Laki-Laki	36	54,5
2	Perempuan	30	45,5
Total		66	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, karakteristik responden yang berjumlah 66 responden (100%), yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 36 responden (54.5%), dan karakteristik responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 30 responden (45.5%).

2. Analisa Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menggosok Gigi Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan

No	Kebiasaan Menggosok Gigi	Jumlah	
		f	%
1	Baik	38	57,6
2	Buruk	28	42,4
Total		66	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa 66 responden (100%) Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan. dengan kebiasaan menggosok gigi buruk berjumlah 28 responden (42.4%), sedangkan kebiasaan menggosok gigi baik berjumlah 38 responden (57.6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Makanan Kariogenik Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan

No	Makanan Kariogenik	Jumlah	
		f	%
1	Sering	29	43,9
2	Jarang	37	56,1
Total		66	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa 66 responden (100%) Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan. Dengan makan makanan kariogenik sering yang berjumlah 29

responden (43.9%), sedangkan makan makanan kariogenik Jarang yang berjumlah 37 responden (56.1%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1	Kurang	34	51,5
2	Baik	32	48,5
Total		66	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa 66 responden (100%) Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan. Dengan pengetahuan kurang yang berjumlah 34 responden (51.5%), sedangkan pengetahuan baik yang berjumlah 32 responden (48.5%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karies Gigi Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan

No	Karies Gigi	Jumlah	
		f	%
1	Karies	33	50,5
2	Tidak Karies	33	50,0
Total		66	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa 66 responden (100%) Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan. Dengan karies gigi yang karies berjumlah 33 responden (50%), sedangkan karies gigi yang tidak karies berjumlah 33 responden (50%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 6 Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Karies Gigi Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan

No	Kebiasaan Menggosok Gigi	Karies Gigi				Jumlah	
		Karies		Tidak Karies		f	%
		f	%	f	%		
1	Buruk	20	30,3	8	12,1	28	42,4
2	Baik	13	19,7	25	37,9	38	57,6
Total		33	50	33	50	66	100

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat tabulasi silang antara Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Karies Gigi Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan berjumlah 66 responden (100%). Diantaranya, kebiasaan

menggosok gigi buruk berjumlah 28 responden (42.4%), karies gigi yang karies berjumlah 20 responden (30.1%), dan karies gigi yang tidak karies berjumlah 8 responden (12.1%). Sedangkan kebiasaan menggosok gigi baik berjumlah 38 responden (57.6%), karies gigi yang karies berjumlah 13 responden (19.7%), dan karies gigi yang tidak karies berjumlah 25 responden (37.9%).

Berdasarkan hasil statistik uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,006 < \alpha = 0,05$. Maka diperoleh ada Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Karies Gigi Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan.

Tabel 7 Hubungan Makanan Kariogenik dengan Karies Gigi Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan

No	Makanan Kariogenik	Karies Gigi				Jumlah	
		Karies		Tidak Karies		f	%
		f	%	f	%		
1	Sering	21	31,8	8	12,1	29	43,9
2	Jarang	12	18,2	25	37,9	37	56,1
Total		33	50	33	50	66	100

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dilihat tabulasi silang antara makanan Kareogenik dengan Karies Gigi Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan berjumlah 66 responden (100%). Diantaranya, Makanan Kareogenik yang sering berjumlah 29 responden (43.9%), karies gigi yang karies berjumlah 21 responden (31.8%), dan karies gigi yang tidak karies berjumlah 8 responden (12.1%). Sedangkan Makanan Kareogenik yang Jarang berjumlah 37 responden (56.1%), karies gigi yang karies berjumlah 12 responden (18.2%), dan karies gigi yang tidak karies berjumlah 25 responden (37.9%).

Berdasarkan hasil statistik uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,003 < \alpha = 0,05$. Maka diperoleh ada Hubungan Makanan Kariogenik dengan Karies Gigi Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan.

Tabel 8 Hubungan Pengetahuan dengan Karies Gigi Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan

No	Pengetahuan	Karies Gigi				Jumlah		p value
		Karies		Tidak Karies		f	%	
		f	%	f	%			
1	Kurang	22	33,3	12	18,2	34	51,5	0,027
2	Baik	11	16,7	21	31,8	32	48,5	
	Total	33	50	33	50	66	100	

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat tabulasi silang antara Pengetahuan dengan Karies Gigi Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan berjumlah 66 responden (100%). Diantaranya, pengetahuan yang kurang berjumlah 34 responden (51.5%), karies gigi yang karies berjumlah 22 responden (33.3%), dan karies gigi yang tidak karies berjumlah 12 responden (18.2%). Sedangkan pengetahuan yang baik berjumlah 32 responden (48.5%), karies gigi yang karies berjumlah 11 responden (16.7%), dan karies gigi yang tidak karies berjumlah 21 responden (31.8%).

Berdasarkan hasil statistik uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,027 < \alpha = 0,05$. Maka diperoleh ada Hubungan Pengetahuan dengan Karies Gigi Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Karies Gigi di SDN 105273 Helvetia Medan

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat tabulasi silang antara Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Karies Gigi Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan berjumlah 66 responden (100%). Diantaranya, kebiasaan menggosok gigi buruk berjumlah 28 responden (42.4%), karies gigi yang karies berjumlah 20 responden (30.1%), dan karies gigi yang tidak karies berjumlah 8 responden (12.1%). Sedangkan kebiasaan menggosok gigi baik berjumlah 38 responden (57.6%), karies gigi yang karies berjumlah 13 responden (19.7%), dan karies gigi yang tidak karies berjumlah 25 responden (37.9%).

Berdasarkan hasil statistik uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,006 < \alpha = 0,05$. Maka diperoleh ada

Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Karies Gigi Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herna Alifiani dan Jamaludin, yang berjudul Hubungan Kebiasaan Gosok Gigi dan Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang siswa/siswi Sekolah Dasar Kelas 1 sampai 4 di SDN Purwaraja 2 Kabupaten Pandeglang yang diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi ($p\text{ value}=0,000$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dengan kebiasaan menggosok gigi yang buruk beresiko 36,8 kali untuk mengalami karies gigi dibandingkan anak yang memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik. Artinya terdapat Hubungan Kebiasaan Gosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah.

Kebiasaan menggosok gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel dipermukaan ataupun di sela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menggosok gigi sebelum tidur, berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak di produksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami. Untuk itu usahakan gigi betul-betul dalam kondisi yang bersih sebelum tidur. Ketika bangun pagi, gigi masih relatif bersih, sehingga gosok gigi bisa dilakukan setelah selesai sarapan (3).

Menyikat gigi merupakan suatu tindakan keperawatan yang dilakukan untuk membersihkan gigi dan rongga mulut dan sisa makanan yang menempel pada gigi dan rongga mulut dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi dengan tujuan menjaga kebersihan gigi, menyegarkan bau mulut, menstimulasi

sirkulasi peredaran darah, dan mencegah karang gigi.

2. Hubungan Makanan Kariogenik dengan Karies Gigi di SDN 105273 Helvetia Medan

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat tabulasi silang antara Makanan Kareogenik dengan Karies Gigi Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan berjumlah 66 responden (100%). Diantaranya, Makanan Kareogenik yang sering berjumlah 29 responden (43.9%), karies gigi yang karies berjumlah 21 responden (31.8%), dan karies gigi yang tidak karies berjumlah 8 responden (12.1%). Sedangkan Makanan Kareogenik yang Jarang berjumlah 37 responden (56.1%), karies gigi yang karies berjumlah 12 responden (18.2%), dan karies gigi yang tidak karies berjumlah 25 responden (37.9%).

Berdasarkan hasil statistik uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,003 < \text{dari } \alpha = 0,05$. Maka diperoleh ada Hubungan Makanan Kariogenik dengan Karies Gigi Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herna Alifiani dan Jamaludin, yang berjudul Hubungan Kebiasaan Gosok Gigi dan Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang siswa/siswi Sekolah Dasar Kelas 1 sampai 4 di SDN Purwaraja 2 Kabupaten Pandeglang yang diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi ($p \text{ value} = 0,041$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dengan kebiasaan menggosok gigi yang buruk beresiko 36,8 kali untuk mengalami karies gigi dibandingkan anak yang memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik. Artinya terdapat Hubungan makanan kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah.

Makanan kariogenik merupakan makanan manis yang mengandung gula dan sukrosa yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit karies gigi atau gigi berlubang, makanan kariogenik merupakan makanan yang sangat digemari anak-anak karena mengandung gula dan karbohidrat. Banyak dijumpai jenis-jenis makanan kariogenik yang bersifat manis, lunak, dan mudah melekat pada gigi seperti permen, coklat, es krim, biskuit, dan lain-lain (12).

Selain rasanya yang manis dan enak, harganya relatif murah, mudah didapat, dan dijual dalam aneka bentuk serta warna makanan bervariasi dan disukai anak-anak. Gigi yang berlubang dapat disebabkan oleh keadaan gigi tersebut serta makanan dan minuman yang dikonsumsi, mengonsumsi makanan kariogenik setiap hari dalam frekuensi yang banyak dapat menyebabkan anak-anak rentan terkena masalah gigi berlubang dari pada mengonsumsi makanan kariogenik setiap hari namun dalam frekuensi konsumsi yang sedikit.(12)

3. Hubungan Pengetahuan dengan Karies Gigi di SDN 105273 Helvetia Medan

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat tabulasi silang antara Pengetahuan dengan Karies Gigi Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan berjumlah 66 responden (100%). Diantaranya, pengetahuan yang kurang berjumlah 34 responden (51.5%), karies gigi yang karies berjumlah 22 responden (33.3%), dan karies gigi yang tidak karies berjumlah 12 responden (18.2%). Sedangkan pengetahuan yang baik berjumlah 32 responden (48.5%), karies gigi yang karies berjumlah 11 responden (16.7%), dan karies gigi yang tidak karies berjumlah 21 responden (31.8%).

Berdasarkan hasil statistik uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,027 < \text{dari } \alpha = 0,05$. Maka diperoleh ada Hubungan Pengetahuan dengan Karies Gigi Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrikus Nara Kwureh, yang berjudul Hubungan Jenis Kelamin, Pengetahuan, Sikap Dan Peran Guru Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SD Negeri 25 Begori Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian menggunakan total sampling yaitu siswa kelas empat, lima, dan enam sebanyak 120 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket, pengolahan data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 77 (64.2%) siswa yang baik dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Hasil analisis bivariat ditemukan bahwa variabel pengetahuan dengan p value=0,048. Artinya terdapat Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SD Negeri 25 Begori Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian di SDN 105273 Helvetia Medan, maka peneliti mengambil kesimpulan :

1. Mayoritas dengan kebiasaan menggosok gigi buruk berjumlah 28 responden (42.4%), sedangkan kebiasaan menggosok gigi baik berjumlah 38 responden (57.6%).
2. Mayoritas makan makanan kariogenik sering yang berjumlah 29 responden (43.9%), sedangkan makan makanan

kariogenik Jarang yang berjumlah 37 responden (56.1%).

3. Mayoritas pengetahuan kurang yang berjumlah 34 responden (51.5%), sedangkan pengetahuan baik yang berjumlah 32 responden (48.5%).
4. Mayoritas karies gigi yang karies berjumlah 33 responden (50%), sedangkan karies gigi yang tidak karies berjumlah 33 responden (50%).
5. Hasil statistik uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,006 < \text{dari } \alpha = 0,05$. Maka diperoleh ada Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Karies Gigi Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan. Berdasarkan hasil statistik uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,003 < \text{dari } \alpha = 0,05$. Maka diperoleh ada Hubungan Makanan Kariogenik dengan Karies Gigi Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan. Berdasarkan hasil statistik uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,027 < \text{dari } \alpha = 0,05$. Maka diperoleh ada Hubungan Pengetahuan dengan Karies Gigi Siswa di SDN 105273 Helvetia Medan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khusnul Khotimah NSMKPSK. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Sd Negeri Karangayu 03 Semarang.
2. Hj. Saluna Deynilisa MP. Ilmu Konservasi Gigi Juwono dL, editor. JAKARTA: Buku kedokteran EGC; 2016.
3. Rachmat Hidayat SKMMKdAT. Kesehatan GIGI & MULUT. Dany ed. Christian P, editor. Yogyakarta: cv.andi offset; 2016.
4. Anggeri INSMS. Hubungan antara kebiasaan mengkonsumsi makanan jajanan kariogenik dan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah. 2013.
5. Profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara.

- 2010.
6. Rizki Safira Talibo MYB. Hubungan frekuensi konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas 3 SDN 1&2 sonuo. *Journak Keperawatan (e-KP)*. 2016 Februari; 4 nomor 1(makanan kariogenik, menggosok gigi, karies gigi).
7. Ismail K. faktor-faktor kejadian karies gigi pada balita di wilayah kerja puskesmas betungan kota bengkulu. *JNPH*. 2018 April; 6 No 1(konsumsi makanan kariogenik, menyikat gigi, perawatan gigi ke dokter, karies gigi).
8. Indah Irma Z SAI. penyakit gigi, mulut dan THT Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
9. drg. Siti Yundali Hongini DMASHH. kesehatan gigi & mulut Bandung-Jawa Barat: pustaka reka cipta; 2018.
10. CP ASP. Mengenal, Mencegah, Menangani Berbagai Penyakit Berbahaya Bayi Dan Balita: Gartika R; 2012.
11. Erwana. 4 tepat 5 sempurna S A, editor.; 2015.
12. Sheren Ch. M. Mendur DHCCPM. Gambaran konsumsi makanan kariogenik pada anak SD GMIM 1 Kawangkoan. *jurnal e-GIGI*. 2017 JANUARI-JUNI; 5 Nomor 1(konsumsi makanan kariogenik, anak-anak).
13. Marimbi H. tumbuh kembang, status gizi, dan imunisasi dasar pada balita Weini Kristianasari SK, editor. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
14. Iman M. Panduan penyusunan karya tulis ilmiah bidang kesehatan menggunakan metode ilmiah Suroyo BR, Muhammad H, Raudhah , editors. Januari; 2016.
15. A.Wawan DM. TEORI & PENGUKURAN pengetahuan, sikap, dan

prilaku manusia Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.